

**VISUALISASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM
KARYA BATIK TULIS**



PENCIPTAAN

Rina Wulandari

1511883022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

VISUALISASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM KARYA BATIK TULIS



Rina Wulandari

1511883022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

VISUALISASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM KARYA BATIK TULIS


diajukan oleh Rina Wulandari, NIM 1511883022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Agustus 2020

Pembimbing I/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum


NIP 196212311989111001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, S.S., M.A.


NIP 198103072005012001 /NIDN 0007038101

Cognate/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 196002181986012001 / NIDN 0018026004

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1 Kriya
/ Ketua/ Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199001 1 001/NIDN 0029076211

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya tugas akhir ini untuk kedua orang tua, diri sendiri, sahabat terdekat, dan tentunya orang-orang yang mengalami kejadian yang serupa, agar mampu menjalani kehidupan dengan kuat dan tegar. *We're not alone.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka

Yogyakarta, Juli 2020

Rina Wulandari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “VISUALISASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM KARYA BATIK TULIS”.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan program S-1 Jurusan Kriya, Program Studi Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Kriya sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis, untuk itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A., sebagai dosen wali.
7. Bapak/Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
8. Bapak Maryono dan Ibu Rinuriyah, kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan nasihat, perhatian, dan dukungan moril maupun materi untuk penulis selama masa tempuh pendidikan hingga proses Tugas Akhir.
9. Teman-teman SASENITALA khususnya angkatan XIII yang sudah membantu dalam pewujudan karya.
10. Studio DONGAJI BATIK khususnya Pak Rohmat yang sudah memberikan tempat dan saran kepada penulis selama pembuatan karya Tugas Akhir.

11. Seluruh staff karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia, atas bantuan dalam mencari sumber literatur selama proses Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015, yang telah banyak berdiskusi dan bekerja sama dengan penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis

Rina Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
1. Metode Pendekatan.....	4
a. Pendekatan Estetika	4
b. Pendekatan Semiotika.....	5
c. Pendekatan Psikologi	5
2. Metode Penciptaan.....	6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	16
1. Estetika.....	16
2. Semiotika	17
3. Psikologi	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	19
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data Acuan	22
C. Sketsa Terpilih	24
D. Desain Karya.....	33
E. Proses Pewujudan	42
1. Alat dan Bahan.....	32
2. Teknik pewujudan.....	50
3. Tahap pewujudan	52
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	56
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	62
A. Tinjauan Umum	62
B. Tinjauan Khusus	64
C. Tinjauan Desain	78
BAB V	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
DAFTAR LAMAN.....	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Persetujuan Desain Karya 1	34
Tabel.2 Persetujuan Desain Karya 2	35
Tabel.3 Persetujuan Desain Karya 3	36
Tabel.4 Persetujuan Desain Karya 4	37
Tabel.5 Persetujuan Desain Karya 5	38
Tabel.6 Persetujuan Desain Karya 6	39
Tabel.7 Persetujuan Desain Karya 7	40
Tabel.8 Persetujuan Desain Karya 8	41
Tabel.9 Alat	42
Tabel.10 Bahan	46
Tabel.11 Pewujudan Karya	52
Tabel.12 Kalkulasi Biaya Karya 1	56
Tabel.13 Kalkulasi Biaya Karya 2	57
Tabel.14 Kalkulasi Biaya Karya 3	58
Tabel.15 Kalkulasi Biaya Karya 4	59
Tabel.16 Kalkulasi Biaya Karya 5	60
Tabel.17 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Kekerasan dalam Rumah Tangga	11
Gambar 2. Contoh Kekerasan dalam Ruah Tangga.....	11
Gambar 3. Kekerasan dalam pacaran.....	14
Gambar 4. Kekerasan dalam pacaran.....	14
Gambar 5. Kekerasan dalam rumah tangga	19
Gambar 6. Kekerasan dalam pacaran.....	20
Gambar 7. Pinangka Nafsuning Donya	20
Gambar 8. <i>Breaking the silent on sexual harrastment</i>	21
Gambar 9. <i>Explicit, Starches, and Objects 20</i>	21
Gambar 10. Rancangan Karya 1	25
Gambar 11. Rancangan Karya 2	26
Gambar 12. Rancangan Karya 3	27
Gambar 13. Rancangan Karya 4	28
Gambar 14. Rancangan Karya 5	29
Gambar 15. Rancangan Karya 6	30
Gambar 16. Rancangan Karya 7	31
Gambar 17. Rancangan Karya 8	32
Gambar 18. Desain Karya 1	34
Gambar 19. Desain Karya 2.....	35
Gambar 20. Desain Karya 3.....	36
Gambar 21. Desain Karya 4	37
Gambar 22. Desain Karya 5.....	38

Gambar 23. Desain Karya 6.....	39
Gambar 24. Desain Karya 7	40
Gambar 25. Desain Karya 8.....	41
Gambar 26. Karya Tugas Akhir 1	64
Gambar 27. Karya Tugas Akhir 2.....	67
Gambar 28. Karya Tugas Akhir 3	70
Gambar 29. Karya Tugas Akhir 4	73
Gambar 30. Karya Tugas Akhir 5.....	75
Gambar 31 Desain Tugas Akhir 1	78
Gambar 32. Desain Tugas Akhir 2	80
Gambar 33. Desain Tugas Akhir 3	82

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata dan CV	90
B. Poster Pameran.....	92
C. Suasana Pameran.....	93
D. Katalog.....	94

INTISARI

Seni adalah salah satu media yang mudah diterima masyarakat sebagai media informasi dan kritik sosial. Kekerasan pada perempuan merupakan salah satu isu yang dianggap penting dan jumlah korbannya terus bertambah setiap tahunnya. Melihat fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat isu tentang kekerasan pada perempuan sebagai sumber ide penciptaan tugas akhir, dimulai dari observasi lingkungan sekitar penulis, hingga pembahasan RUU PKS (Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual) yang menuai kontroversi. Fokus karya tugas akhir ini ada pada kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan dalam hubungan pacaran, baik itu kasus kekerasan seksual, penjangkakan seks secara paksa sampai kekerasan di dunia maya.

Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika, dan psikologi. Pendekatan estetika yakni pendekatan yang terkandung dalam unsur seni rupa, pendekatan semiotika untuk menjelaskan tentang ikon dan simbol dalam karya ini, kemudian pendekatan psikologi untuk menggambarkan kondisi psikis korban kekerasan agar kemudian mampu di pahami penikmat seni. Teknik pewujudan yang digunakan dalam karya ini adalah batik tulis dengan pewarnaan colet remasol dan tutup celup.

Karya yang terwujud berjumlah lima kain, berupa kain panjang dengan posisi gambar vertikal. Karya di display dengan posisi menggantung pada tembok dengan bagian atas cantolkan pada bambu. Penulis menggunakan warna-warna yang modern pada karya agar menarik perhatian masyarakat umum dan menjadi sebuah kritik sosial melalui media karya seni. Penulis berharap melalui karya ini dapat membuka penilaian masyarakat terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan menghormati kejadian yang menimpa korban kekerasan.

Kata Kunci : kekerasan pada perempuan, batik tulis, kritik sosial

Abstract

Art is one of the media that is easily accepted by the public as a medium of information and social criticism. Violence against women is an issue that is considered important and the number of victims continues to grow every year. Seeing this phenomenon, the author feels interested in raising the issue of violence against women as a source of ideas for the creation of the final project, starting from observing the environment around the author, to discussing the PKS Bill (Draft Law on the Elimination of Sexual Violence) which reaps controversy. The focus of this final project is on domestic violence and violence in dating relationships, whether it is a case of sexual violence, forced sex exploration to violence in cyberspace.

The creation of this work uses aesthetic, semiotic and psychological approaches. Aesthetic approach is an approach contained in the fine arts elements, a semiotic approach to explain the icons and symbols in this work, then a psychological approach to describe the psychological conditions of victims of violence so that they are able to be understood by connoisseurs of art. The embodiment technique used in this work is batik with colet remasol staining and dye cap.

The materialized works amounted to five fabrics, in the form of long cloth with vertical image positions. The works is displayed with hanging position on the wall with the top attached to the bamboo. The author uses modern colors on the work to attract the attention of the general public and becomes a social criticism through the media of works of art. The author hopes that through this work can open community assessments of cases of violence against women and respect the events that befall victims of violence.

Keywords: violence against women, batik, social criticism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kekerasan pada perempuan merupakan satu masalah yang dihadapi dari tahun ke tahun dan menjadi isu yang terus berkembang. Kasus ini melibatkan korban dari rentang usia balita hingga wanita dewasa. Kekerasan pada perempuan dapat terjadi di mana saja, di rumah, di tempat umum, dan di instansi pendidikan. Maraknya kasus ini juga menuai kecaman dari beberapa penggiat aktivis perempuan. Melalui beberapa forum dan media sosial yang ada mereka melantangkan hak-hak kepada para korban dan tuntutan atas kasus korban serta bantuan kepada korban.

Menurut catatan tahunan milik Komnas Perempuan yang dirilis di media sosial pada 6 Maret 2020 lalu, kekerasan terhadap perempuan meningkat. Berdasarkan data yang terkumpul kekerasan terhadap perempuan yang paling tinggi adalah dalam rumah tangga atau KDRT sebanyak 75%, kemudian kekerasan dalam ranah komunitas atau publik dengan presentasi 24%, lalu dalam ranah negara 0.1% (<https://www.komnasperempuan.go.id> diakses pada 2 Agustus 2020 pukul 23:28).

Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan-penderitaan pada perempuan secara fisik, seksual atau psikologi, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi (<http://www.mitrinti.org/?q=node/278> diakses pada 4 Agustus 2020 pukul 20.00).

Kekerasan pada perempuan ada dua jenis, yakni kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan secara verbal ini berupa kata-kata atau kalimat yang sering dilontarkan kepada korban. Celaan terhadap kondisi fisik atau kata-kata godaan

sering diterima oleh korban. Dalam kasus kekerasan secara verbal ini sering dianggap sepele di kalangan terdekat korban, dan dianggap sebuah bercandaan. Namun bagi korban hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan membuat depresi.

Kemudian kekerasan secara nonverbal atau kekerasan fisik ini juga dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yakni pelecehan seksual dan kekerasan fisik. Dua hal tersebut memang sama, karena memiliki kesamaan subjek korban, yakni perempuan. Namun beberapa kasus pelecehan seksual lebih banyak terjadi di lokasi-lokasi umum dan ramai orang. Pelaku dari pelecehan seksual ini biasanya memiliki kelainan jiwa.

Kekerasan pada perempuan secara fisik yang selanjutnya dapat terjadi di lingkaran hubungan antarlawan jenis, sebagai salah satunya yakni hubungan kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan dalam hubungan berpacaran. Kasus terhadap kekerasan di lingkungan keluarga biasanya didasari oleh faktor ekonomi ketidaklancaran komunikasi antarpasangan, dan beberapa faktor lainnya. Kemudian kasus kekerasan dalam lingkaran hubungan berpacaran biasanya korban akan lambat dalam menyadari sikap kekerasan dari pasangannya. Korban yang notabene adalah perempuan cenderung berpikir bahwa sikap kasar yang dilakukan kekasihnya ini adalah bentuk kasih sayang dan kecemburuan yang wajar.

Dalam beberapa kasus, korban tidak berani untuk bersuara dan menceritakan masalahnya, apalagi untuk melapor. Kemungkinan korban malu untuk bercerita dan takut karena dinilai negatif atas kasus yang menyimpannya. Para korban diberi dukungan secara mental dan jalan hukum untuk menuntut haknya. Media sosial juga sudah banyak yang membuka ruang diskusi untuk para korban dan perempuan lainnya.

Pemaparan tentang kekerasan pada perempuan ini melatarbelakangi karya tugas akhir. Penulis mencoba memvisualkan beberapa contoh tindakan kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan rumah tangga dan hubungan berpacaran

sebagai bentuk media kritik sosial terhadap permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kekerasan. Selain itu, dapat menjadi media pembelajaran bagi perempuan dan laki-laki untuk saling menghargai dalam segala ranah lingkaran sosial. Penulis berharap karya ini mampu menjadi gambaran keadaan krisis sosial pada masa ini dan pesan yang terkandung dalam karya batik tulis ini dapat tersampaikan dengan baik

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penggambaran kekerasan pada perempuan melalui karya batik tulis?
2. Bagaimana proses pewujudan karya batik tulis dengan konsep kekerasan perempuan ?
3. Bagaimana hasil pewujudan karya batik tulis dengan konsep kekerasan terhadap perempuan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah :

- a. Menjelaskan konsep penggambaran kekerasan terhadap perempuan melalui karya batik tulis.
- b. Mengetahui proses perwujudan karya batik tulis dengan konsep kekerasan terhadap perempuan.
- c. Menciptakan hasil proses pewujudan karya batik tulis dengan konsep kekerasan terhadap perempuan.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penciptaan ini adalah :

- a. Memberikan acuan dan nuansa baru dalam perkembangan seni rupa pada umumnya dan seni kriya tekstil pada khususnya.
- b. Memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan karya batik tulis dalam ranah isu sosial kepada masyarakat umum.
- c. Menyuguhkan karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Adapun metode yang digunakan adalah :

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika yakni metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya batik tulis dengan mengangkat isu sosial yakni visualisasi kekerasan pada perempuan. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetis yang mendasar, yaitu keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan menggunakan teori estetika Djelantik. Pembuatan karya akan memperhitungkan kebersatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan

rancangan hingga pewujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik. Estetika sangat berguna dalam pembuatan karya batik tulis ini, karena penulis mengangkat isu sosial yang dianggap satu hal yang mengerikan dan menyeramkan, namun dengan perpaduan estetika akan menghasilkan karya yang indah dan mampu dinikmati oleh berbagai kalangan.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika yakni pendekatan yang mempelajari tentang tanda dan segala yang berhubungan. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan teori yang sebenarnya mengemukakan sesuatu (*representamen*). Suatu tanda mengacu pada suatu acuan, dan representasi sebagai fungsinya yang utama. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi disebut *ground*. Jika dilihat sisi hubungannya, Pierce mengklasifikasikannya menjadi tiga hubungan, yakni Ikon (*icon*), Indeks (*index*), dan simbol. Ikon adalah tanda yang didasarkan pada kemiripan atau keserupaan di antara tanda dan acuannya. Indeks adalah hubungan tanda dengan acuannya yang timbul karena kedekatan eksistensi, menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat. Sedangkan simbol adalah hubungan suatu tanda yang sudah terbentuk secara konvensional (Sudjiman, 1996:8).

c. Pendekatan Psikologi Abnormal

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Ilmu psikologi tidak hanya mempelajari tentang mental secara abstrak, melainkan dibatasi dengan indikasi dan ekspresi mental berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan mental.

Penulis menggunakan salah satu cabang ilmu psikologi yaitu psikologi abnormal dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Teori kognitif dalam psikologi abnormal yang dikembangkan oleh Psikiater Aaron Beck dan Psikolog Albert Ellis menjelaskan bahwa teori kognitif menggunakan pendekatan pemrosesan informasi untuk menjelaskan pola perilaku abnormal. Distress emosional terjadi karena keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai pengalaman hidupnya

(<https://dosenpsikologi.com/teori-dalam-psikologi-abnormal>, diakses pada 12 Juli 2020)

2. Metode Penciptaan

SP Gustami (2007:329) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yakni eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan pewujudan (pembuatan karya).

Eksplorasi digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu :

a. Pencarian informasi tentang kekerasan pada perempuan dalam lingkup keluarga dan berpacaran. Informasi tersebut kemudian dipilah dan disesuaikan dengan konsep yang akan diangkat dalam pembuatan karya tugas akhir.

b. Penggalan landasan teori yang digunakan dan penggambaran kondisi kekerasan pada perempuan yang didapat dari sumber yang benar. Perancangan dalam karya ini digunakan dalam menciptakan karya batik tulis. Beberapa sketsa yang digambar secara manual didesain ulang dalam bentuk digital agar mempermudah proses pengerjaan karya.

Pewujudan karya dimulai dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau pewujudan karya serta *finishing*. Pewujudan karya tekstil ini dimulai dari pemindahan sketsa ke dalam kain dengan ukuran yang sudah disesuaikan. Proses selanjutnya yakni batik tulis yang dilanjutkan dengan pewarnaan naptol dan remasol. Proses perwujudan terakhir yakni *finishing*, penjahitan bagian sisi belakang kain dengan kain berwarna gelap dan pemasangan kain pada besi guna pendisplayan.

Kemudian tiga tahap tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut yakni: pengembaraan jiwa, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya, dan evaluasi akhir.

Tiga tahap enam langkah tersebut mengacu pada proses pembuatan karya seni yang mengacu pada metodologi ilmiah. Proses penciptaan seni kriya praktis apabila mengikuti tahapan yang sudah dipaparkan. Dalam penciptaan ini yang dihasilkan adalah karya ekspresi dan bukan karya fungsional, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi dan keadaan.